

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan daging sebagai sumber protein hewani sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh. Kebutuhan daging terus meningkat seiring bertambahnya jumlah manusia sehingga ketersediaan daging perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan daging dapat dipenuhi melalui ternak ruminansia dan unggas. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018) menyatakan bahwa produksi daging pada tahun 2017 untuk daging unggas yang terdiri dari ayam, itik dan unggas lainnya sebesar 5.237 ribu ton atau sekitar 73% dari total produksi daging nasional (3.467,6 ribu ton). Konsumsi daging perkapita tahun 2017, untuk daging ruminansia baik besar, kecil dan babi sebesar 0,782 kg sedangkan daging unggas berupa ayam dan itik sebesar 6,569 kg. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumsi daging unggas lebih dominan dibandingkan dengan ternak ruminansia. Oleh sebab itu perkembangan industri peternakan harus terus berkembang dan maju agar dapat memenuhi kebutuhan sumber protein hewani nasional. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melakukan perubahan genetik pada ayam kampung yang sudah disilangkan dengan beberapa jenis ayam sehingga menghasilkan jenis ayam kampung yang unggul baik dari segi pertumbuhan bobot badan maupun produksi telur.

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan strain ayam asli dari hasil persilangan yang memiliki laju penambahan bobot badan dan produksi telur yang tinggi dibandingkan dengan ayam kampung lainnya. Ayam KUB (Sudah

Persilangan) termasuk dalam golongan ayam bukan ras atau ayam buras, yang merupakan persilangan antara ayam lokal jantan dengan ayam ras betina, adapula yang menyatakan bahwa Ayam KUB diperoleh dengan mengawinkan ayam Bangkok jantan dengan betina ayam ras petelur, merupakan hasil dari proses pemuliaan yang bertujuan untuk peningkatan produksi daging dalam jangka pendek metode persilangan dapat meningkatkan rata-rata bobot potong ayam. Daging ayam KUB disukai karena rasanya yang seperti ayam kampung, gurih dan tidak terlalu banyak perlemakan. Menurut pendapat Urfa dkk., (2017) yang menyatakan bahwa ayam KUB mempunyai keunggulan berupa efesiansi pakan yang lebih sedikit, tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas lebih rendah, pertumbuhan bobot badan lebih cepat serta produksi telur lebih tinggi dibandingkan dengan ayam kampung pada umumnya. Potensi ayam lokal yang besar tidak cukup hanya dengan perbaikan ransum dan manajemen pemeliharaan, tetapi perlu ada peningkatan genetic agar produksi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan daging unggas dan kelestarian pengembangan jenis unggas. Pola pemberian pakan terhadap ternak unggas sangat berdampak pada penambahan bobot badan pada saat akan bertelur serta kualitas telur. Berdasarkan hasil penelitian Romjali dkk., (2020) pada bobot badan ayam KUB betina di umur 29 minggu dapat mencapai 1.681,53 g dan pada ayam KUB jantan dapat mencapai 2.370,77 g. Umur produksi telur mencapai 10% pada umur 26 minggu dan pada umur 29 minggu mencapai 35% dengan rerata 38,56 g/butir, dengan daya tetas 75%.

Ransum merupakan pakan yang diberikan kepada ternak dengan kandungan nutrisi yang sudah lengkap sesuai kebutuhan ayam. Ransum memiliki peranan yang

sangat penting terhadap proses pertumbuhan. Menurut pendapat Urfa dkk., (2017) ransum yang baik memiliki nilai gizi berkualitas tinggi hal ini diperlukan untuk proses metabolisme termasuk untuk pertumbuhan, hidup pokok, produksi dan reproduksi. Komposisi ransum harus seimbang antara tingkat energy dan kandungan protein, hal ini karena sangat berhubungan erat dengan kecepatan pertumbuhan dan biaya produksi dari masa pemeliharaan. Pertumbuhan ayam KUB yang singkat memiliki kerentanan terhadap infeksi mikrobial, sehingga upaya yang dilakukan untuk pencegahan infeksi mikrobial tergantung pada penggunaan antibiotik. Antibiotik tidak hanya digunakan sebagai obat penyakit tetapi digunakan sebagai antibiotik *growth promotor* (AGP), fungsinya untuk menjaga kesehatan, mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi pakan

Fitobiotik merupakan suplemen pakan yang terbuat dari tumbuhan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan kesehatan ternak melalui pemberian pakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2015) menyatakan bahwa Fitobiotik merupakan salah satu jenis zat aditif yang berasal dari tanaman. Fitobiotik berfungsi sebagai pencegahan terhadap penyakit dan meningkatkan imun pada ternak. Menurut Septiana (2014) menyatakan bahwa fitobiotik berupa herbal dengan bahan aktif yang dapat digunakan sebagai bahan antibakteri dan berfungsi untuk menyembuhkan atau mencegah penyakit serta meningkatkan kekebalan tubuh. Fitobiotik dapat diperoleh dari bagian daun, batang, akar, buah dan seluruh bagian tanaman. Penggunaan fitobiotik dapat dilakukan melalui pemberian air minum atau pakan. Kunyit merupakan tanaman herbal yang dapat ditambahkan untuk meningkatkan efisiensi ransum. Peningkatan konsumsi ransum serta efisiensi

ransum dapat meningkatkan pertumbuhan ayam. Kunyit mengandung kurkumin/zat warna kuning 9,61% dan minyak atsiri 3,18%. Kurkumin dan minyak atsiri dapat meningkatkan nafsu makan ternak dengan mempercepat proses pengosongan isi lambung. Pemberian kunyit dalam ransum dapat meningkatkan bobot badan, mengoptimalkan konversi pakan, serta menurunkan lemak.

Kunyit telah lama dikenal memiliki beragam manfaat, termasuk sebagai suplemen pakan ternak. Namun, efektivitas penggunaan kunyit dalam meningkatkan kinerja pertumbuhan dan bobot badan ayam KUB masih perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu metode yang dapat meningkatkan efektivitas kunyit adalah melalui penggunaan nanokapsul. Nanokapsul dapat meningkatkan kelarutan, stabilitas, dan penyerapan zat aktif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efek biologis kunyit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan nanokapsul kunyit terhadap kinerja pertumbuhan dan bobot badan ayam KUB.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan. Rumusan masalah yang muncul adalah:

1. Bagaimana pengaruh penambahan nanokapsul kunyit pada air minum terhadap pertumbuhan ayam KUB, terutama dalam hal laju pertumbuhan tingkat konsumsi pakan, bobot badan, konversi pakan dan tingkat mortalitas ayam KUB?

2. Manakah dosis penambahan nanokapsul kunyit dapat mempengaruhi kinerja produksi ayam KUB?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengaruh penambahan nanokapsul kunyit pada air minum terhadap pertumbuhan ayam KUB, terutama dalam hal laju pertumbuhan tingkat konsumsi pakan, bobot badan dan konversi pakan ayam KUB.
2. Mengetahui dosis penambahan nanokapsul kunyit dapat mempengaruhi kinerja produksi ayam KUB.

Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang alternative pengganti zat antibiotik sehingga produksi hasil ternak terus meningkat dan terjaga. Sebagai inspirasi untuk peternak agar menggunakan Nanokapsul Kunyit sebagai *feed additive* kunyit dalam air minum guna menggantikan pemakaian antibiotik sintetis.